

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia) dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial-budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal. C. Asri Budiningsih (2012: 1)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam mencari jawaban bagaimana suatu proses pendidikan itu berhasil memerlukan suatu tinjauan yang luas serta melingkupi berbagai aspek. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:1) Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut peran guru dalam menyajikan materi pelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut peneliti, hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah karena disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam mengelolah dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran . Sebab guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak mendominasi pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang

memahami materi yang diajarkan sebab siswa merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. hal di atas sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 3 Paguyaman di mana hasil perolehan nilai rata rata ulangan harian rendah yang dicapai siswa kelas VIII^b SMP Negeri 3 Paguyaman yaitu rata-rata 60,50 dengan KKM di sekolah adalah 70, Dari jumlah siswa adalah 26 orang. Hanya 10 orang Siswa yang lulus atau 38,46 % dan 16 siswa yang tidak tuntas atau 61,53% dengan jumlah laki-laki 12 dan perempuan 14 orang siswa. Hal ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan belum tuntas secara klasikal minimal 75 %.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 2011: 22-23) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorok. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yang disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

sebab ranah kognitif lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam kegiatan berpikir. Ranah kognitif juga berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang. Proses yang dilakukan oleh seseorang misalnya mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bloom membagi menjadi enam jenjang berpikir yang disusun berdasarkan tingkat aktivitas intelektual. Dari aktivitas intelektual yang sederhana hingga menuntuk aktivitas intelektual yang tinggi (kompleks). Enam tingkatan dalam ranah kognitif yang dimaksud adalah ingatan (*Knowledge* :C1), pemahaman (*Comprehension*, C2), penerapan (*Application*, C3), analisis (*Analysis*, C4), sintesis (*Synthesis*, C5), dan evaluasi (*Evaluation*, C6). Jenjang berpikir ingatan, pemahaman, dan penerapan disebut jenjang berpikir tingkat sederhana, sedangkan jenjang analisis, sintesis dan evaluasi disebut jenjang berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan tepat, sehingga hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal di atas, guru dituntut bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. maka langkah yang seharusnya terlebih dahulu yang diambil adalah merencanakan, mempersiapkan, memilih serta menetapkan model dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa termotivasi

secara penuh pada saat menerima materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan proses pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa harus menggunakan penerapan model yang sesuai di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas., salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah penerapan model pembelajaran *Generatif*. sebab Penerapan model pembelajaran ini sangat memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar belajar siswa karena siswa akan dipacu untuk memahami materi serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam waktu cepat, dan kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan sebaliknya siswa juga dipacu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dalam bentuk gagasan baru, dengan demikian semua siswa termotivasi untuk belajar karena akan mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *generatif* ini, maka materi yang telah dipelajari akan langsung dipahami oleh siswa.

Berdasarkan urain di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *generatif* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VIII^b SMP Negeri 3 Paguyaman”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran PKn.
3. Rendahnya pemahaman siswa setiap pembelajaran PKn berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Generatif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 3 Paguyaman ?**

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas, penulis mengupayakan pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Generatif*.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *generatif*. Secara

khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn di kelas VIII^B SMP.N 3 Paguyaman

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut:

➤ Bagi guru

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru akan mampu memperbaiki strategi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat diatasi oleh guru. Disamping itu akan memberikan informasi kepada tenaga guru tentang model pembelajaran *Generative* terhadap hasil belajar siswa.

➤ Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang baik bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga mereka lebih aktif.

➤ Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *generatif* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

➤ **Bagi sekolah**

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan media pendidikan yang ada di sekolah dan bahan evaluasi bagi guru yang menyelenggarakan proses pembelajaran.